

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3. 1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian peneliti adalah para auditor yang sudah bekerja selama kurang lebih tiga tahun dimana mereka lebih banyak mengalami prosedur audit yang membuat mereka lebih mengenal sistem, standar kerja di lapangan, kode etik dll, dimana mereka banyak belajar mengenai prosedur audit yang dapat membantu mereka dalam mereka mengaudit pekerjaannya. Staff auditor yang bekerja selama kurang lebih tiga tahun juga yang mengalami paling banyak konflik peran.

Spesialisasi pekerjaan para auditor yang bekerja selama kurang lebih tiga tahun pasti tidak terbatas pada akuntansi saja mereka pasti telah mengaudit perusahaan yang bermacam-macam tipe jenis usahanya.

3. 2. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan metode statistik inferensial untuk menguji hipotesis. Metode statistik inferensial dikelompokkan menjadi dua, yaitu statistik parametrik dan non-parametrik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode statistik parametrik dengan uji regresi linier berganda.

Dengan menggunakan skala *likert* partisipan diminta untuk menyetujui atau tidak menyetujui setiap pernyataan. Setiap tanggapan diberi skor numerik yang mencerminkan tingkat kesukaan, dan skor-skor dapat dijumlah untuk mengukur sikap partisipan secara keseluruhan. Partisipan memilih satu dari lima tingkat sikap setuju. Angka-angka menunjukkan nilai yang dilekatkan untuk masing-.

masing jawaban yang mungkin, dengan angka 1 menunjukkan sikap paling tidak menyenangkan atas suatu pernyataan dan angka 5 menunjukkan sikap paling menyenangkan atas suatu pernyataan.

3.3. Variabel Penelitian

Tabel 1
Definisi Variabel

Variabel	Indikator	Definisi	Sumber
Kinerja Auditor (Y)	1) Penyelesaian tepat waktu 2) Penghargaan atas kinerja yang baik 3) Hubungan baik dengan klien 4) Peningkatan akan jumlah pekerjaan yang diselesaikan	Hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepada dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukannya sudah baik atau sebaliknya.	Kalbers dan Fogarty (1995)
Prosedur Analitik Audit (X1)	1) Prosedur analitik yang	Prosedur adalah kelompok pekerjaan pencatatan yang erat sekali	PSA No. 22

	<p>dimiliki secara rinci</p> <p>2) Petunjuk Penggunaan prosedur analitik</p> <p>3) Penggunaan alat-alat dan kebijakan audit</p>	<p>hubungannya yang meliputi suatu sub fungsi daripada suatu fungsi tertentu.</p> <p>Kemudian prosedur juga dapat diartikan suatu urutan kegiatan klerikal yang biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu perlakuan yang seragam terhadap transaksi perusahaan yang terjadi secara berulang-ulang.</p>	
<p>Spesialisasi Pekerjaan Audit (X2)</p>	<p>1) Pengetahuan akan alat-alat</p> <p>2) Pengetahuan di bidang khusus</p> <p>3) Pengalaman kerja di suatu bidang</p>	<p>Spesialis mencakup, namun tidak terbatas pada, aktuaris, <i>appraiser</i>, insinyur, konsultan lingkungan, dan ahli geologi. Seksi ini juga berlaku untuk penasihat hukum yang ditugasi sebagai spesialis dalam situasi selain dalam penyediaan jasa kepada klien berkaitan dengan tuntutan pengadilan, klaim. Sebagai contoh, penasihat hukum dapat ditugasi oleh klien atau auditor untuk menafsirkan pasal-pasal dalam perjanjian kontrak.</p>	<p>PSA No. 39</p>

Konflik Peran (X3)	1) Bekerja dengan kelompok 2) Pelanggaran peraturan 3) Sumber daya yang kurang 4) Tanggung jawab yang tidak jelas	Suatu gejala psikologis yang dialami oleh anggota organisasi yang bisa menimbulkan rasa tidak nyaman dalam bekerja.	Rizzo et al. (1970)
--------------------	--	---	---------------------

3. 4. Metode Pengumpulan data

3. 4. 1. Data Primer

Peneliti menyebarkan kuisioner sebagai data primer di penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh prosedur analitik, spesialisasi pekerjaan audit, dan konflik peran terhadap kinerja para auditor.

3. 4. 2. Studi Kepustakaan

Mencari referensi buku yang sesuai dengan judul dan tema yang akan diteliti dalam penulisan skripsi ini.

3. 5. Populasi dan Sampel Penelitian

3. 5. 1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah auditor di wilayah Kantor Akuntan Publik yang

ada di Jakarta Timur sesuai dengan Direktori Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh IAI, peneliti mengambil sampel untuk wilayah DKI Jakarta, yaitu Jakarta Selatan.

3. 5. 2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan tehnik, *non probability sampling purposive sampling* dimana Populasi terjangkau nya 82 Kantor Akuntan Publik, tingkat kesalahan 5% maka sampel terjangkau nya menjadi 68 Kantor Akuntan Publik. Pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria yaitu auditor yang bekerja selama kurang lebih tiga tahun pada seluruh Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan sesuai dengan Direktori Kantor Akuntan Publik yang dikeluarkan IAI.

3. 6. Metode Analisis

3. 6. 1. Skala Likert

Semua hasil dari persebaran kuisioner akan dihitung dengan menggunakan skala *likert*, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat, persepsi seseorang atau kelompok.

3. 6. 2. Uji Kualitas Data

Menurut Hair et al (1998), kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan realibilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen. Ada dua prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas data, yaitu:

1). Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji Validitas dapat dilakukan dengan menghitung korelasi antara score masing-masing pertanyaan dengan total score dari item-item pertanyaan. Ghazali dan Ikhsan (2006) menyatakan validitas dalam hal ini merupakan akurasi temuan penelitian yang mencerminkan kebenaran sekalipun responden yang dijadikan objek pengujian berbeda. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan korelasi person dan setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan software SPSS akan dilihat tingkat signifikansi untuk semua pertanyaan.

2). Uji Realibilitas ditentukan dengan koefisien *Cronbach Alpha* setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan software SPSS. Setelah di dapat hasilnya dengan software SPSS, angka *Cronbach Alpha(r)* dibandingkan dengan angka koefisien product moment r , dengan $\alpha = 0.01$ dan $n = 30$, maka akan diperoleh r tabel. Jika $r > r$ tabel, maka pernyataan dinyatakan signifikan yang berarti bahwa pernyataan tersebut reliable.

3. 6. 3. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Uji Asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas :

Uji Normalitas, untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi secara normal atau

mendekati normal. Data yang digunakan adalah model regresi yang telah ada (Singgih Santoso, 2000). Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Pengujian data dilakukan dengan menggunakan pengujian Shapiro Wilk dengan gambar Q-Q Plot.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat pobleem Multikolinieritas (multiko). Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Singgih Santoso, 2000). Data yang dipakai adalah model regresi yang telah ada. Pengujian dilakukan dengan Colinearity Diagnostoc serta partial correlation.

Uji Heteroskedastisitas, menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas. Dan jika varians berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas (Singgih Santoso, 2000). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas

dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Data yang digunakan adalah model regresi yang ada.